

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR USAHA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Indri Astiana Suhendar¹

¹ Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding author

E-mail: indri.astiana.suhendar@undira.ac.id



Diterima : 14/03/2021
Direvisi : 18/04/2021
Dipublikasi : 19/05/2021

Abstrak: Studi ini menganalisis rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) perusahaan perbankan dan dampaknya terhadap pergerakan harga saham. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan uji hipotesis simultan menggunakan uji f-test dan uji hipotesis parsial menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROE, ROA, dan NPM memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pergerakan harga saham. Kata kunci: profitabilitas, NPM, ROA, ROE, harga saham, perbankan.

Kata Kunci: Return on Assets, Net Profit Margin, Return on Equity, Harga Saham

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ekonomi mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan yang pesat terjadi pada perkembangan pasar modal Indonesia. Menurut Sunariyah (2003: 19) perkembangan pasar modal Indonesia setelah tahun 1988 menunjukkan jumlah perkembangan yang sangat signifikan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001: 13). Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan.

Bagi investor di pasar modal, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Sudah sangat umum diketahui bahwa informasi perusahaan di Indonesia sangat sulit didapatkan, sekalipun perusahaan yang akan dianalisa adalah perusahaan publik (tebuka). Informasi yang paling tersedia bagi investor di pasar modal di Indonesia adalah informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan, karena semua perusahaan terbuka diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan paling lambat

bulan setelah penutupan tahun keuangan. Oleh karena laporan keuangan tersedia dengan baik, maka analisa terhadap laporan keuangan, seperti analisa rasio keuangan sangat memungkinkan untuk dilakukan. Biasanya dari laporan keuangan dapat dilakukan beberapa analisa rasio yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu saham. Dari berbagai rasio tersebut, rasio profitabilitas dianggap rasio yang paling mudah untuk dianalisa apalagi sangat berhubungan erat dengan keuntungan suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas terdapat tiga metode, yaitu metode Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).

Salah satu industri yang cukup digemari oleh investor adalah sektor perbankan. Ini dikarenakan profil perusahaan perbankan dianggap sebagai profil perusahaan yang prestigius. Selain itu perusahaan perbankan juga dianggap sebagai perusahaan yang kredibel karena peraturan operasi perbankan yang sangat ketat diatur oleh Bank sentral, Bank Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengambil sektor perbankan sebagai sampel, karena di Indonesia masih sedikit yang meneliti tentang perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pasar Modal

Suud Husnan (2005 : 3) mendefinisikan pasar modal sebaifai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public autorithis, maupun perusahaan swasta. Sementara itu pada dasarnya, pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Pasar modal dalam istilah asing disebut "*Capital Market*", pada hakikatnya adalah kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana (Sundaja dan Barlian, 2003). Sedangkan secara umum pengertian pasar modal adalah pasar abstrak sekaligus pasar konkrit dengan barang yang diperjual belikan adalah dana yang bersifat abstrak dan bentuk konkritnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek (Tandelilin, 2010).

Sedangkan menurut Undang-Undang Pasar Modal Republik Indonesia No.1 tahun 1995 pasal 1 ayat 13 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan aspek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi pasar modal menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK.90 : " secara umum adalah suatu sistem keungan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar."

Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Pasar modal indonesia sudah dimulai sejak jaman pemerintahan kolonial Belanda. Perdagangan sekuritas dimulai dengan pendirian bursa di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Tujuannya adalah untuk menghimpun dana guna kepentingan pengembangan sektor perbankan yang ada di Indonesia. Investor yang berperan saat itu adalah orang-orang Hindia Belanda dengan orang-orang Eropa. Efek yang diperjual belikan adalah saham dan obligasi milik perusahaan Belanda yang ada di Indonesia maupun yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Perkembangan bursa efek yang pesat, menarik perhatian pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan bursa di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925.

Pada perang Dunia II aktivitas pasar modal di Indonesia berhenti. Kebangkitan kembali pasar modal Indonesia dimulai pada tahun 1970, pada saat itu terbentuk Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdiri BAPEPAM serta berdirinya perusahaan investasi PT. Danareksa. Hal ini ditindak lanjuti dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Kemudian pemerintah mengeluarkan paket deregulasi diantaranya Paket Desember 1987, paket Oktober 1988, dan Paket Desember 1988. Dengan adanya paket deregulasi ini, maka investasi di pasar modal kembali menarik, karena pengenaan pajak final atas tabungan akan berdampak pada pendapatan masyarakat. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk kembali tertarik melakukan investasi dibidang pasar modal.

Pada tanggal 16 juni 1989 Bursa Efek Surabaya didirikan dengan tujuan untuk mendorong perkembangan industri di wilayah Timur Indonesia. Perkembangan selanjutnya dari pasar modal Indonesia cukup menggembirakan apalagi semenjak ditetapkannya UU no.8/1995. Berlakunya UU ini menyaratkan perlunya pembentukan Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP) dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Kliring transaksi bursa adalah proses penentuan hak dan kewajiban yang timbul dari transaksi bursa, sedangkan penjaminan adalah pemberian kepastian di penuhnya hak dan kewajiban dari anggota bursa yang timbul dari transaksi bursa. LKP resmi didirikan tanggal 5 Agustus 1996 dengan nama PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan pada tanggal 6 Oktober 1997 fungsi kliring efektif dilaksanakan. Namun sejak tanggal 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha (merger) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Pasar Modal Indonesia

Tujuan pasar modal indonesia adalah :

- a. Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan.
- b. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham.
- c. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam penerahan dan penghimpunan dana untuk di gunakan secara produktif.

Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Menurut Suad Husnan (2005:4) pasar modal banyak dijumpai di berbagai negara karena dua fungsi utama yang dijalankannya yaitu:

- a. Fungsi Ekonomi
Dalam menjalankan fungsi ini, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, lenders mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi borrowers tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.
- b. Fungsi Keuangan
Fungsi ini dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para borrowers dan para lenders menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Sedangkan manfaat keberadaan pasar modal adalah :

- a. Bagi Emiten

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat. Dalam kondisi dimana debt to equity ratio telah tinggi maka akan sulit menarik pinjaman baru dari bank, oleh karena itu pasar modal menjadi alternatif lain. Adapun manfaat bagi emiten adalah:

- 1) Dana yang dihimpun berjumlah besar, dan dapat langsung diterima emiten pada saat penjualan perdana.
 - 2) Tidak ada perjanjian sehingga manajemen dapat sekaligus lebih bebas (mempunyai keluasaan) dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan.
 - 3) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dalam jangka waktu penggunaan dana tak terbatas.
 - 4) Cash flow hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar dari nominal perusahaan. Emisi saham sangat cocok untuk membiayai yang beresiko tinggi.
 - 5) Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.
- b. Bagi Pemodal
- Bagi pemodal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pemodal (investor). Melalui pasar modal investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan.
- c. Adapun Manfaat Bagi Investor adalah :
- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi capitak gain.
 - 2) Sebagai pemegang saham, investor meraih deviden dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap setiap tahunnya.
 - 3) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
 - 4) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus mengupayakan diversifikasi.
 - 5) Dapat mudah mengganti instrumen investasi misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat mengurangi resiko dan meningkatkan keuntungan.
- d. Bagi Lembaga Penunjang
- Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing.
- e. Bagi Pemerintah
- Berkembangnya pasar modal merupakan alternatif lain sehingga sumber pembiayaan pembangunan dari sektor perbankan dan tabungan pemerintah. Pembangunan yang semakin pesat memerlukan dana yang semakin besar pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dari dan masyarakat. Adapun manfaat yang langsung dapat dirasakan oleh pemerintah:
- 1) Sebagai pembiayaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sehingga tidak lagi tergantung dari subsidi pemerintah.
 - 2) Manajemen badan usaha dapat lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
 - 3) Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.
 - 4) Menyediakan leading indikator bagi tren ekonomi negara.

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas

Laba bersih merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan berubah. Jumlah

laba bersih selalu dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan finansial lainnya (penjualan, aktiva, pemegang saham) untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat akritas atau investasi, perbandingan inilah yang disebut profitabilitas. Menurut Henry Simamora (2006 : 528), profitabilitas sering dipakai sebagai test terakhir aktivitas operasi manajemen. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. profitabilitas perusahaan sangat berkaitan dengan likuiditasnya (likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban dalam jangka pendek), karena pendapatan pada akhirnya akan menghasilkan arus kas maka pengevaluasian profitabilitas adalah penting bagi pemodal maupun kreditur.

Menurut Agus Sartono (2006 : 122) profitabilitas adalah “ kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri semakin tinggi profitabilitasnya perusahaan semakin baik. Profitabilitas sendiri sering dijadikan pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal. Dasar pemikiran bahwa singkat keuntungan yang dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan tentu saja berkaitan dengan hasil akhir berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan pada periode berjalan.

Rasio Keuangan

Ada beberapa Rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Brigham and Houston 2003, p.77), yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar aset lancar dengan hutang lancarnya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Semakin tinggi likuiditas suatu aktiva, semakin tinggi kepastiannya untuk menjadikannya uang tunai. Yang termasuk rasio ini adalah rasio lancar dan rasio cepat.

b. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sehingga rasio ini dapat mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini terdiri dari total asset turnover ratio, fixed asset turnover, inventory turnover, account receivable turnover, average collection period.

c. Rasio Hutang

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang perusahaan. Besarnya tingkat pinjaman perusahaan berhubungan dengan kesanggupan perusahaan membayar pinjaman dan besarnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Perusahaan dapat menghilangkan resiko ketidaksanggupan membayar pinjaman dengan tidak melakukan pinjaman ke luar, tetapi hal ini akan menyebabkan kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan karena seluruh dananya berasal dari ekuitas. Rasio hutang terdiri dari debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned ratio.

d. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari Return on asset, return on equity, net profit margin, gross profit margin, operating return on asset.

Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham

Menurut Alwi (2003, 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)
 - a. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - b. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - c. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro) diantaranya antara lain :
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi , serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Budiman 2007, p.6). Ada tiga jenis rasio profitabilitas menurut keown (2005, p.86) yang akan digunakan, yaitu :

- a. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemamouan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pada masa lalu. Kegunaan ini dapat di proyeksikan kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang.

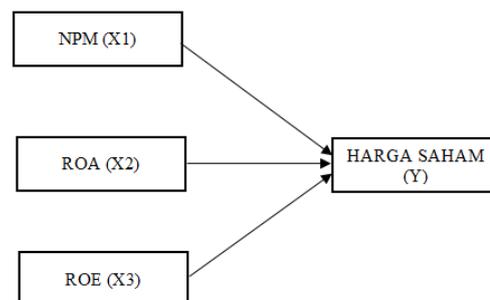
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan adanya deviden maupun capital gain untuk pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Menurut Suhardi (2002), rasio ini menggambarkan kontribusi modal sendiri terhadap keuntungan perusahaan. Berdasarkan periodisasi yang dipilih dalam penelitian ini dan atas uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Rerangka Pemikiran

Hipotesa Penelitian

- H₁ : Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham pada sektor usaha perbankan di BEI
H₂ : Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham pada sektor usaha perbankan di BEI
H₃ : Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham pada sektor usaha perbankan di BEI

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah rata-rata dari rasio on asset, rasio on equity, dan net profit margin pada perusahaan sektor perbankan terhadap pergerakan harga saham di BEI. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang tercatat dalam BEI dan tergabung dalam sektor perbankan serta telah listing sebelum tahun 2019. Data yang diambil merupakan data dari periode tahun 2014-2018 dengan memperoleh data dari Pojok Bursa Universitas

Mercubuana dan website BEI.

Tahapan pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- a. pengumpulan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia
- b. Menghitung Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity yang ada pada laporan keuangan perusahaan.
- c. Menghitung rata-rata Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity per
- d. Melakukan analisis pengaruh antara Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity sebagai variabel bebas, terhadap harga saham selaku variabel terikat.
- e. Melakukan analisis lebih dalam dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum meneruskan analisis, instrumen telah diuji normalitas dengan hasil normal dan uji multikolinearitas dengan hasil baik dan tidak ada masalah multikolinearitas, serta telah memenuhi syarat berdasarkan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil analisis selanjutnya yang telah dilakukan.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.

Tabel 1. Tabel Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

				Change Statistics							
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson		
1	.695 ^a	.483	.467	1573.05962	.483	29.880	3	96	.000	1.451	

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dari output model summary dapat dilihat bahwa R (menunjukkan korelasi berganda) sebesar 0,695 artinya korelasi mendekati angka 1 maka korelasi variabel kuat dan positif. R square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi, nilai R^2 sebesar 0,483 artinya persentase variabel X dalam mempengaruhi variabel Y adalah 48,3% sedangkan sisanya 51,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Nilai-nilai pada output regresi berganda adalah $Y = 313,830 + 1003,778 X_1 + 174,175 X_2 - 24,989 X_3$. Arti angka-angka pada persamaan diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 313,830 artinya jika ROA, ROE, dan NPM bernilai 0 maka harga saham bernilai 313,830.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 1003,778 artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1 akan meningkatkan harga saham sebesar 1003,778 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 174,175 artinya setiap peningkatan ROE sebesar 1 akan meningkatkan harga saham sebesar 174,175 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -24,989 artinya setiap peningkatan NPM sebesar 1 akan menurunkan harga saham sebesar - 24,989.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.218E8	3	7.394E7	29.880.000 ^a	
	Residual	2.376E8	96	2474516.554		
	Total	4.594E8	99			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Uji F dapat dilihat dari ANOVA atau analisis varian untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. F tabel ialah df 1 atau k adalah jumlah variabel – 1 = 4-1 = 3 sedangkan df2 ialah n-k-1= 20-3-1= 16. Melihat dari F tabel adalah 3,239. F hitung > F tabel (29,880 > 3,239) dan signifikansi 0,000^a< 0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.	Correlations			Collinearity	
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	313.830	538.485		.583	.561					
ROA	1003.778	386.704	.271	2.596	.011	.581	.256	.191	.494	2.025
ROE	174.157	35.520	.537	4.903	.000	.628	.448	.360	.449	2.229
NPM	-24.989	8.077	-.249	-3.094	.003	.049	-.301	-.227	.832	1.201

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

T tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 20-3-1=16 maka hasil yang diperoleh adalah 2,120. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai t hitung ROA 2,596 dengan signifikansi 0,008 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai t hitung > dari t tabel (2,596 > 2,120) dan signifikansi 0,008 < 0,05. Kemudian nilai t hitung ROE 4,903 dengan signifikansi 0,000 oleh karena itu dapat disimpulkan ROE juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai t hitung > t tabel (4,903 > 2,120) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dan untuk NPM nilai –t hitung < -t tabel (-3,094 < -2,120) dan signifikansi 0,002 < 0,05, artinya NPM juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa korelasi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,695 berarti hubungan ROA, ROE dan NPM dengan harga saham cukup kuat. Pada uji hipotesis regresi berganda ada pengaruh positif dan signifikan ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Dan pada koefisien determinasi berganda, nilai pengaruh positif dari ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham sebesar 48,6% sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Jadi secara langsung 48,6% naik turunnya kinerja profitabilitas perusahaan perbankan mempengaruhi naik turunnya pergerakan harga saham perusahaan perbankan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham sektor perbankan pada tahun 2007-2011 dengan menggunakan Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin sebagai variabel penjelasnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
- 2) Return on Assets cukup berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.
- 3) Return on Equity cukup memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.
- 4) Net Profit Margin juga cukup memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.

Saran

- 1) Bagi Calon Investor
Bagi calon investor yang ingin menanamkan investasinya di pasar modal khususnya sektor perbankan, sebaiknya untuk memperhatikan informasi mengenai kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan (profitabilitas). Karena dengan adanya informasi tersebut, investor dapat melihat pergerakan harga saham (naik turunnya harga saham) yang terjadi yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam investasi.
- 2) Bagi Emiten
Bagi emiten dapat menggunakan analisis profitabilitas untuk memberikan sinyal positif bagi calon investor untuk menunjukkan kualitas perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham sektor perbankan karena dalam penelitian ini memiliki keterbatasan variabel pada Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia.
- Bangura, A., F., Sheku. 2005. Statistical Information and The Banking Sektor. United Nations conference Centre,p.9, April 2005.
- Brigham, Eugence F., Hounston, Joel F. 2003. Fundamentals of Financial Management,10th Ed. Thomson South Western.
- Dewimayasari.wordpress.com
- F. Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2005. Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Magfiro, Laura. 2011. Skripsi: Analisis Pengaruh Price Earning Rasio dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Sektor Perbankan. Jakarta.
- Munawir, H, S. 2005. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Liberty, yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Sasongko, N. dan Wulandari, Nila. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Empirika vol. 19/no. 1.
- Sugiyarso, G. dan Winarni, F. 2006. Manajemen Keuangan : Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengeluaran Kinerja Perusahaan. Media Pressindo : yogyakarta.
- Suharyadi dan Purwanto S,K. 2003. STATISTIKA : Untuk ekonomi dan keuangan modern. Jakarta : Salemba Empat.
- Sujianto, Agus E. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. PT. Prestasi Pustakarya : Jakarta.
- Undang-undang Tentang Pasar Modal no 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Usman, Marzuki, Riphai, Singgih, dan Ika, Syahrir. 1997. Pengetahuan Dasar Pasar Modal. Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Graha Ilmu : Yogyakarta.